



# Menyibak Peristiwa di Sekitar

MODUL TEMA 7

BAHASA INDONESIA PAKET C  
SETARA SMA/MA  
KELAS XI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2018



# Menyibak Peristiwa di Sekitar

**MODUL TEMA 7**

**BAHASA INDONESIA PAKET C  
SETARA SMA/MA  
KELAS XI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2018

Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XI  
Modul Tema 7 : Menyibak Peristiwa di Sekitar

- **Penulis:** Tika Hatika, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-  
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

## Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018  
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

**Modul Dinamis:** Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

## Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Modul.....	3
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul.....	6
Pengantar Modul.....	7
<b>Unit 7.1: Kupas Tuntas Fenomena di Sekitarmu!.....</b>	<b>8</b>
Uraian Materi.....	8
Membaca Teks Eksplanasi.....	8
Mengidentifikasi Isi Pokok Informasi Teks Eksplanasi.....	12
Mengidentifikasi Urutan Kejadian dalam Teks Eksplanasi.....	14
Menyusun Informasi dalam Teks Eksplanasi.....	16
Tugas.....	19
Soal Latihan.....	19
<b>Unit 7.2 Merangkai Suatu Kejadian di Sekitar.....</b>	<b>24</b>
Uraian Materi.....	24
Membaca Teks Eksplanasi.....	24
Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi.....	26
Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	28
Memproduksi Teks Eksplanasi.....	32
Tugas.....	34
Soal Latihan.....	34
Alat Peraga, Media, dan Sumber Belajar.....	40
Rangkuman .....	40
Saran Referensi.....	41
Kunci Jawaban dan Penilaian.....	41
Daftar Pustaka .....	46

# Meyibak Peristiwa di Sekitar

## ▶ Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 7 dengan topik “ Menyibak Peristiwa di Sekitar” ini terbagi dalam dua subtopik atau dua unit sebagai berikut.

MENYIBAK PERISTIWA DI SEKITAR	
Unit 7.1 Kupas Tuntas Fenomena di Sekitarmu!	Unit 7.2 Merangkai Suatu Kejadian di Sekitar
<b>Materi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Teks Eksplanasi</li> <li>• Mengidentifikasi Isi Pokok Informasi Teks Eksplanasi</li> <li>• Mengidentifikasi Urutan Kejadian dalam Teks Eksplanasi</li> <li>• Menyusun Informasi dalam Teks Eksplanasi</li> </ul> <b>Tugas</b> <b>Soal Latihan</b>	<b>Materi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Teks Eksplanasi</li> <li>• Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi</li> <li>• Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi</li> <li>• Memproduksi Teks Eksplanasi</li> </ul> <b>Tugas</b> <b>Soal Latihan</b> <b>Rangkuman</b> <b>Kunci Jawaban dan Penilaian</b> <b>Daftar Pustaka</b>
<b>Mari mengerjakan tugas dan soal latihan</b>	

## Petunjuk Belajar

### Peserta Didik

Sebagai peserta didik, Anda harus mempelajari modul ini secara bertahap dan berurutan, yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 7-1. Setelah selesai mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit 7-1 dan mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal pelatihannya serta Anda benar-benar yakin telah memahami materi pembelajarannya, barulah Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit-7.2. Pada bagian ini pun Anda harus mempelajari materi-materi pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal latihan dengan baik.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan tugas dan latihan soal-soal, Anda haruslah benar-benar telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit- 7.1 dan Unit-7.2. Di samping itu, Anda juga dituntut untuk setidaknya berhasil dengan benar menyelesaikan sebagian besar soal- soal latihan tersebut.

Sebagai peserta didik, Anda akan mendapat kesempatan pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) untuk membahas lebih lanjut materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor akan lebih bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat digunakan untuk membahas masing-masing materi pokok atau materi pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Terbuka juga kemungkinan bagi Anda sebagai peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) dalam mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi kelompok disajikan oleh setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada setiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, pada akhir pembahasan masing-masing materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama-sama dengan sesama peserta didik atau dapat juga meminta bimbingan tutor.

### Tutor

Modul ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Modul ini dilengkapi dengan materi, rangkuman, tugas, soal-soal latihan, dan kunci jawaban.

Sebagai tutor, Anda hanya bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing dalam pembelajaran di kala peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam modul. Karena itu, Anda sebagai tutor hendaknya dapat membimbing dan mengar-

ahkan peserta didik dalam memahami materi-materi dan tugas-tugas atau latihan tersebut yang sekiranya sulit dipahami.

## Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian materi dan penugasan dalam modul ini diharapkan Anda dapat:

1. mengidentifikasi isi pokok informasi teks eksplanasi
2. mengidentifikasi urutan kejadian dalam teks eksplanasi
3. menyusun informasi dalam teks eksplanasi
4. menganalisis struktur teks eksplanasi
5. menganalisis ciri kebahasaan teks eksplanasi
6. memproduksi teks Eksplanasi
7. mempresentasikan teks eksplanasi yang telah disusun
8. merevisi teks eksplanasi berdasarkan masukan dari teman

## Pengantar Modul

Selamat Anda telah selesai mempelajari modul 6 setara kelas XI sehingga sekarang Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke modul 7 setara kelas XI. Pada modul ini, Anda akan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Modul ini terdiri atas 2 unit. Pada Unit-7.1 (*Kupas Tuntas Fenomena di Sekitarmu!*) Anda akan mempelajari bagaimana cara mengupas sampai tuntas teks eksplanasi yang dibacanya, yakni dengan cara mengidentifikasi isi pokok informasi teks eksplanasi, mengidentifikasi urutan kejadian dalam teks eksplanasi, dan menyusun Informasi dalam Teks eksplanasi

Pada Unit-7. 2 (*Merangkai Suatu Kejadian di Sekitar*) Anda akan mempelajari bagaimana cara menganalisis struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi; memproduksi teks eksplanasi; mempresentasikan teks eksplanasi yang telah disusun; dan merevisi teks eksplanasi berdasarkan masukan dari teman.

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Dalam modul ini juga disertakan beberapa referensi *link* dari sumber belajar *online* yang dapat Anda buka untuk menambah khasanah pengetahuan Anda.

Selama mempelajari modul ini, Anda disarankan untuk membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang menurut Anda perlu didiskusikan selama kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.

## Uraian Materi

### Membaca Teks Eksplanasi

Apakah Anda pernah menyaksikan atau mengalami fenomena alam seperti banjir, longsor, dan gempa bumi. Apa yang Anda lihat atau bagaimana perasaan Anda ketika melihat dan mengalami fenomena tersebut? Tentu ada perasaan takut, kasihan, sedih, dan lain-lain. Perasaan itu berbaur menjadi satu. .

Pada Unit-7.1 ini Anda akan belajar tentang pengertian teks eksplanasi, mengidentifikasi isi pokok informasi, urutan kejadian dalam teks eksplanasi, dan menyusun informasi teks Eksplanasi berdasarkan fenomena tersebut. Sebelum mengidentifikasi teks eksplanasi, bacalah teks eksplanasi yang berjudul

#### BANJIR JAKARTA 2007

Banjir Jakarta 2007 adalah bencana banjir yang menghantam Jakarta dan sekitarnya sejak 1 Februari 2007 malam hari. Selain sistem drainase yang buruk, banjir berawal dari hujan lebat yang berlangsung sejak sore hari tanggal 1 Februari hingga keesokan harinya tanggal 2 Februari, ditambah banyaknya volume air 13 sungai yang melintasi Jakarta yang berasal dari Bogor-Puncak-Cianjur, dan air laut yang sedang pasang, mengakibatkan hampir 60% wilayah DKI Jakarta terendam banjir dengan kedalaman mencapai hingga 5 meter di beberapa titik lokasi banjir.

Pantauan di 11 pos pengamatan hujan milik Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) menunjukkan, hujan yang terjadi pada Jumat, 2 Februari, malam lalu mencapai rata-rata 235 mm, bahkan tertinggi di stasiun pengamat Pondok Betung mencapai 340 mm. Hujan rata-rata di Jakarta yang mencapai 235 mm itu sebanding dengan periode ulang hujan 100 tahun dengan probabilitas kejadiannya 20 persen.

Banjir 2007 ini lebih luas dan lebih banyak memakan korban manusia dibandingkan bencana serupa yang melanda pada tahun 2002 dan 1996. Sedikitnya 80 orang dinyatakan tewas selama 10 hari karena terseret arus, tersengat listrik, atau

sakit. Kerugian material akibat matinya perputaran bisnis mencapai triliunan rupiah, diperkirakan 4,3 triliun rupiah. Warga yang mengungsi mencapai 320.000 orang hingga 7 Februari 2007.

Gubernur DKI Jakarta menyatakan, sebagian wilayah Jakarta Barat di sekitar Kali Angke berstatus siaga satu karena tinggi air 3,75 meter dari ambang batas 3 meter. Wilayah lain berstatus siaga dua dan tiga.

Kemacetan akibat banjir juga terjadi di daerah Cipinang, Jakarta Timur. Di Jalan DI Panjaitan, sepeda motor yang tidak dapat melewati jalan itu berbalik arah dan naik ke jalan tol yang lebih tinggi.

Hujan deras juga mengakibatkan tanggul jebol di Banjir Kanal Barat (BKB) persis di aliran Kali Sunter. Air meluber langsung ke perkantoran dan perumahan warga. Tanggul BKB jebol Jumat dini hari, sementara Kali Sunter baru Jumat siang. Akibat tanggul jebol, kawasan Jatibaru-Tanah Abang dan Petamburan tergenang air hingga setinggi 2 meter. Evakuasi warga di Petamburan mengalami kesulitan karena banyak permukiman terletak di antara gang sempit, bahkan tidak muat untuk dilewati perahu karet..



<https://rovicky.files.wordpress.com/2013/11/floodedhiroundjan20131.jpg>

## Korban

Hingga tanggal 8 Februari 2007, menurut data Polda Metro Jaya jumlah korban meninggal akibat banjir di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi mencapai 48 orang; dan di Bogor sebanyak 7 orang.

Pada tanggal 9 Februari 2007 meningkat menjadi 66 orang, sebagaimana dicatat Kantor Berita Antara: Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana (Bakornas PB) menyatakan sebanyak 66 orang meninggal akibat bencana banjir yang terjadi di tiga provinsi, yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten.

Pada tanggal 10 Februari jumlah korban meningkat menjadi 80 orang. Jumlah ini mencakup korban di tiga provinsi dengan perincian DKI Jakarta 48 orang, Jawa Barat 19 orang, dan Banten 13 orang.

### Dampak dan Kerugian

Sebuah taksi yang terbalik dan terendam banjir di Jakarta Selatan pada banjir Jakarta 2007.

Seluruh aktivitas di kawasan yang tergenang lumpuh. Jaringan telepon dan Internet terganggu. Listrik di sejumlah kawasan yang terendam juga padam.

Puluhan ribu warga di Jakarta dan daerah sekitarnya terpaksa mengungsi di posko-posko terdekat. Sebagian lainnya hingga Jumat malam masih terjebak di dalam rumah yang sekelilingnya digenangi air hingga 2-3 meter. Mereka tidak bisa keluar untuk menyelamatkan diri karena perahu tim penolong tidak kunjung datang.

Di dalam kota, kemacetan terjadi di banyak lokasi, termasuk di Jalan Tol Dalam Kota. Genangan-genangan air di jalan hingga semeter lebih juga menyebabkan sejumlah akses dari daerah sekitar pun terganggu.

Arus banjir menggerus jalan-jalan di Jakarta dan menyebabkan berbagai kerusakan yang memperparah kemacetan. Diperkirakan sebanyak 82.150 meter persegi jalan di seluruh Jakarta rusak ringan sampai berat. Kerusakan beragam, mulai dari lubang kecil dan pengelupasan aspal sampai lubang-lubang yang cukup dalam. Kerusakan yang paling parah terjadi di Jakarta Barat, tempat jalan rusak mencapai 22.650 m<sup>2</sup>, disusul Jakarta Utara (22.520 m<sup>2</sup>), Jakarta Pusat (16.670 m<sup>2</sup>), Jakarta Timur (11.090 m<sup>2</sup>). Kerusakan jalan paling ringan dialami Jakarta Timur, yang hanya menderita jalan rusak seluas 9.220 m<sup>2</sup>. Untuk merehabilitasi jalan diperkirakan diperlukan dana sebesar Rp. 12 miliar.

Banjir juga membuat sebagian jalur kereta api lumpuh. Lintasan kereta api yang menuju Stasiun Tanah Abang tidak berfungsi karena jalur rel di sekitar stasiun itu digenangi air luapan Sungai Ciliwung sekitar 50 sentimeter.

Sekitar 1.500 rumah di Jakarta Timur hanyut dan rusak akibat banjir. Kerusakan terparah terdapat di Kecamatan Jatinegara dan Cakung. Rumah-rumah yang hanyut terdapat di Kampung Melayu (72 rumah), Bidaracina (5), Bale Kambang (15), Cawang (14), dan Cililitan (5). Adapun rumah yang rusak terdapat di Pasar Rebo (14), Makasar (49), Kampung Melayu (681), Bidaracina (16), Cipinang Besar Selatan (50), Cipinang Besar Utara (3), Bale Kambang (42), Cawang (51), Cililitan (10), dan Cakung (485).

Kerugian di Kabupaten Bekasi diperkirakan bernilai sekitar Rp 551 miliar. Kerugian terbesar adalah kerusakan bangunan, baik rumah penduduk maupun kantor-kantor pemerintah. Selain itu jalan kabupaten sepanjang 98 kilometer turut rusak. Sedikitnya 7.400 hektare sawah terancam puso.

## Penyakit

Setelah banjir penyakit infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit kulit menjangkiti warga Jakarta, terutama yang berada di pengungsian. Ini disebabkan keadaan sanitasi dan cuaca yang buruk

Ditemui pula beberapa kasus demam berdarah dan leptospirosis Sebagai akibat genangan air setelah banjir.

## Pasca bencana

Hingga hampir sepekan pascabanjir, 14 Februari 2007, 20 lampu lalu lintas di seluruh DKI Jakarta masih tidak berfungsi. Matinya lampu lalu lintas menyebabkan arus kendaraan di beberapa kawasan terganggu dan menimbulkan kemacetan. Di Jakarta Pusat lalu lintas di beberapa perempatan tidak dipandu lampu lalu lintas. Di kawasan Roxy, misalnya, lampu lalu lintas tidak berfungsi. Akibatnya, kemacetan terjadi sepanjang pagi hingga menjelang sore. Situasi serupa tampak di kawasan Kramat Bunder.

## Penanganan sampah

Setelah banjir surut volume sampah yang harus ditangani meningkat. Sampah-sampah yang terbawa sungai pada sampai tanggal 8 Februari berlipat ganda dari 300 m<sup>3</sup> menjadi 600 m<sup>3</sup> per hari. Sampah-sampah tersebut berupa antara lain berupa puing bangunan, kayu dan perabotan hanyut. Selain itu banyaknya sampah yang dikirim ke tempat penampungan akhir (TPA) Bantargebang, Bekasi, juga bertambah. Sampai 15 Februari kiriman sampah sisa banjir ini diperkirakan mencapai 1.500 ton per hari

[https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir\\_Jakarta\\_2007#Sebab](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir_Jakarta_2007#Sebab)

## Pengertian dan Fungsi Sosial Teks Eksplanasi

Setelah Anda membaca contoh teks eksplanasi *Banjir Jakarta 2007* tersebut, tentu Anda dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi. Dalam teks eksplanasi tersebut dijelaskan tentang penyebab dan akibat terjadinya banjir di Jakarta pada tahun 2007. Karena itu, yang dimaksud dengan teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses *mengapa* dan *bagaiman* kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Misalnya, mengapa terjadi banjir, bagaimana proses terjadinya banjir, dan apa akibatnya banjir.

Berdasarkan pengertian teks eksplanasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi mempunyai fungsi untuk menjelaskan::

1. urutan kejadian atau bagaimana sesuatu bekerja;
2. mengapa suatu hal itu terjadi;
3. persamaan dan perbedaan antara obyek tertentu; dan
4. bagaimana pendekatan atas masalah yang akan diselesaikan.

Setelah Anda membaca contoh teks eksplanasi *Banjir Jakarta 2007* tersebut, tentu sekarang Anda dapat mengetahui fungsi teks eksplanasi tersebut, yakni bagaimana proses terjadinya banjir di Jakarta pada tahun 2007; mengapa terjadi banjir di Jakarta; bagaimana perbandingannya dengan banjir yang melanda Jakarta pada tahun 2002 dan tahun 1996; dan bagaimana cara menyelesaikan banjir tersebut.

## Isi Pokok Informasi Teks Eksplanasi

Setelah Anda membaca teks eksplanasi “Banjir Jakarta 2007” tentu Anda sudah dapat menentukan isi pokok informasi dari teks tersebut. Misalnya, informasi yang terdapat dalam paragraf pertama adalah *Banjir di Jakarta disebabkan oleh sistem drainase yang buruk; hujan lebat yang terus-menerus; volume air yang tinggi kiriman dari Bogor; dan air laut yang sedang pasang dan mengakibatkan hampir 60% wilayah DKI Jakarta terendam banjir.*

Selanjutnya, coba Anda temukan isi pokok informasi pada paragraf-paragraf yang lainnya dalam teks tersebut. Setelah itu, cocokkan jawaban Anda dengan penjelasan berikut.

Paragraf	Informasi
2	Sebab: Hujan turun pada hari Jumat, 2 Februari. Akibat: Hujan di Jakarta menunjukkan rata-rata 235 mm sebanding dengan periode ulang hujan 100 tahun
3	Banjir 2007 ini lebih luas dan lebih banyak memakan korban manusia dibandingkan bencana serupa yang melanda pada tahun 2002 dan 1996.

4	Sebagian wilayah Jakarta Barat di sekitar Kali Angke berstatus siaga satu dan wilayah lain berstatus siaga dua dan tiga.
5	Sebab : banjir Akibat :Kemacetan terjadi di daerah Cipinang, Jakarta Timur
6	Sebab : Hujan deras Akibat : Tanggul jebol di Banjir Kanal Barat; kawasan Jatibaru, Tanah Abang dan Petamburan tergenang air hingga 2 meter.
7	Hingga tanggal 8 Februari 2007, jumlah korban meninggal di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi mencapai 48 orang; dan di Bogor sebanyak 7 orang.
8	Pada tanggal 9 Februari 2007 meningkat menjadi 66 orang, meninggal yang terjadi di tiga provinsi, yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten.
9	Pada tanggal 10 Februari jumlah korban meningkat menjadi 80 orang..
10	Sebuah taksi yang terbalik dan terendam banjir di Jakarta Selatan
11	Seluruh aktivitas di kawasan yang tergenang lumpuh.
12	Puluhan ribu warga mengungsi di posko-posko terdekat dan sebagian lainnya masih terjebak di dalam rumah
13	Di dalam kota, kemacetan terjadi di banyak lokasi.
14	Arus banjir menggerus jalan-jalan di Jakarta dan menyebabkan berbagai kerusakan yang memperparah kemacetan.
15	Banjir juga membuat sebagian jalur kereta api lumpuh..
16	Sekitar 1.500 rumah di Jakarta Timur hanyut dan rusak akibat banjir.
17	Kerugian di Kabupaten Bekasi diperkirakan bernilai sekitar Rp 551 miliar.
18	Setelah banjir penyakit infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit kulit menjangkiti warga Jakarta,
19	Ditemui pula beberapa kasus demam berdarah dan leptospirosis Sebagai.
20	Hingga hampir sepekan pascabanjir, 14 Februari 2007, 20 lampu lalu lintas di seluruh DKI Jakarta masih tidak berfungsi.
21	Setelah banjir surut volume sampah yang harus ditangani meningkat.

Bagaimana? Apakah jawaban Anda sudah benar? Kalau masih salah, coba baca kembali teks eksplanasi “Banjir Jakarta 2007” tersebut dan perbaiki jawaban Anda, lalu cocokkan kembali dengan isi informasi yang telah disediakan.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam mengidentifikasi isi pokok-pokok informasi teks eksplanasi, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-7.1 ini.



## Mengidentifikasi Urutan Kejadian dalam Teks Eksplanasi

Pada pelajaran yang lalu Anda telah mempelajari bagaimana mengidentifikasi isi pokok-pokok informasi dalam teks eksplanasi *Banjir Jakarta 2007*. Masih ingat bukan? Sebenarnya jika kita amati mengidentifikasi isi pokok-pokok informasi teks tersebut urutannya dimulai dengan informasi yang berupa pernyataan umum, kemudian dilanjutkan dengan informasi yang berupa hubungan sebab akibat. Selain itu, di dalamnya terdapat proses, mengapa, dan bagaimana kejadian sesuatu itu. Misalnya, bagaimana proses terjadinya banjir, mengapa terjadi banjir, apa penyebabnya, dan bagaimana akibatnya.

Pada bagian ini Anda akan mengidentifikasi urutan kejadian dalam teks eksplanasi. Untuk memahaminya, Coba Anda baca teks eksplanasi “

Kekeringan”. Sambil membaca catatlah dalam buku latihan Anda urutan kejadian tersebut berdasarkan kronologisnya. Kemudian, pelajari pokok informasi penyebab dan akibatnya. Setelah itu, urutkan peristiwa terjadinya kekeringan tersebut. Kalau sudah selesai, cocokkan dengan jawaban yang tersedia. Namun, sebelumnya usahakan tidak melihat jawaban tersebut.

### KEKERINGAN



1.

Kekeringan adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Salah satu contohnya yaitu di Desa Wonorejo.

2. Ratusan warga di Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur antre dalam pembagian air minum yang diberikan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Malang. Warga di desa tersebut sudah sejak Juli lalu mengalami kekeringan dan krisis air bersih.

3. Kekeringan dan krisis air bersih di desa tersebut mengakibatkan air untuk kebutuhan tanaman tidak ada, sehingga terpaksa mereka biarkan tanaman itu mati kekeringan. Selain itu, warga menambahkan akibat dari kekeringan yaitu mereka tidak bisa memasak. Selama ini warga mengambil air pada satu sumur, akibatnya merekapun mengambil air secara bergiliran dalam dua hari sekali. Karena adanya kekeringan Pemerintah Kabupaten Malang meminta PMI mengirim bantuan berupa air bersih

4. Akhirnya, PMI Kabupaten Malang memberikan bantuan air minum secara langsung dengan mendatangi warga setempat. Pada saat tangki air dari PMI tiba di rumah seorang warga, tanpa disuruh, ratusan warga langsung menyerbu tangki air dengan membawa jeriken. Hal ini mengakibatkan petugas PMI meminta warga untuk tertib.

5. Namun, imbauan petugas PMI itu tidak digubris. Warga malah berebut menaruh jeriken di depan tangki agar lebih dulu mendapatkan air. Hal ini disebabkan karena warga di Desa Wonorejo sudah lama mengalami krisis air bersih akibat kekeringan.

<http://www.katapengertian.com/2016/03/5-contoh-teks-eksplanasi-beserta.html>

Nah, sekarang tentu Anda sudah membaca teks eksplanasi “Kekeringan” tersebut dan mencatat urutan peristiwa dalam teks tersebut. Bagaimana? Sudah selesaikah mencatatnya? Jika sudah selesai, bandingkan catatan Anda dengan jawaban di bawah ini. Jika belum selesai, coba baca kembali teks tersebut dengan cermat.

Urutan kejadian dalam teks eksplanasi “Kekeringan” tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penyebab kekeringan adalah curah hujan di bawah rata-rata, seperti di Desa Wonorejo.
2. Akibatnya, Ratusan warga di Desa Wonorejo, antre dalam pembagian air minum.
3. Kekeringan dan krisis air bersih di desa tersebut mengakibatkan air untuk kebutuhan tanaman tidak ada, sehingga tanaman itu mati kekeringan, dan warga tidak bisa memasak.
4. Selama ini warga mengambil air pada satu sumur, akibatnya merekapun mengambil air secara bergiliran.
5. Karena adanya kekeringan Pemerintah Kabupaten Malang meminta PMI mengirim bantuan berupa air bersih.
6. Warga berebut menaruh jeriken di depan tangki agar lebih dulu mendapatkan air karena mereka sudah lama mengalami krisis air bersih akibat kekeringan.

Bagaimana? Apakah jawaban Anda sudah benar? Kalau masih salah, coba baca kem-

bali teks eksplanasi “Kekeringan” tersebut dan perbaiki jawaban Anda, lalu cocokkan kembali dengan urutan kejadian yang telah disediakan.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam mengidentifikasi urutan kejadian dalam teks eksplanasi, kerjakanlah soal-soal pada tugas/pelatihan pada bagian akhir Unit-7.1 ini.

### Menyusun Informasi dalam Teks Eksplanasi

Pada kegiatan pembelajaran ini, Anda akan belajar menyusun informasi dalam bentuk teks eksplanasi. Sebelum menyusun teks eksplanasi kita perlu memahami langkah-langkah menyusun sebuah teks eksplanasi. Masih ingat bukan bagaimana langkah-langkah menyusun sebuah teks? Untuk mengingat kembali langkah-langkah tersebut bacalah uraian berikut dengan cermat.

#### 1. Menentukan Topik

Pilihlah topik yang berhubungan dengan suatu kejadian yang pernah Anda alami atau Anda saksikan sendiri agar mudah dicarikan datanya, dan mudah dikembangkan.

#### 2. Menyusun Kerangka Teks

Susunlah kerangka teks sesuai dengan urutan kejadian yang berhubungan dengan sebab akibat. Misalnya, tentang bagaimana terjadinya longsor di daerah Puncak, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Cobalah Anda buat kerangka mengenai topik tersebut. Berpikirlah dengan tenang dalam menuliskan kerangka tersebut pada buku catatan Anda atau pada selembar kertas. Hindarilah pemikiran tentang apakah jawaban yang Anda berikan belum benar atau salah. Kita dapat belajar dari kesalahan kita. Oleh karena itu, tuliskanlah yang ada di dalam pikiran Anda.

Nah bagaimana? Sudahkah Anda selesai menuliskan kerangka teks eksplanasi tersebut? Bila sudah cobalah Anda cocokkan jawaban Anda dengan kerangka di bawah ini.

Topik : Longsor di daerah Puncak, Bogor

Kerangka:

Pernyataan umum: Tingginya curah hujan dan minimnya daerah resapan.

sebab akibat; curah hujan tinggi,

sebab akibat: daerah resapan minim

sebab akibat : tanah labil

sebab akibat : debit air tinggi

sebab akibat : tanah longsor, pohon tumbang

sebab akibat : Jakarta dilanda banjir

sebab akibat : usaha pemerintah

### 3. Mengembangkan Kerangka

Kerangka yang telah disusun, kemudian dikembangkan dengan memerhatikan urutan kejadian, hubungan sebab akibat, bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk lebih jelasnya perhatikan teks eksplanasi berikut yang merupakan hasil pengembangan dari kerangka yang telah disusun.

#### Longsor di Daerah Puncak

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya mengungkap penyebab tanah longsor di wilayah Puncak, Bogor, Jawa Barat disebabkan karena tingginya curah hujan dan minimnya daerah resapan yang mengakibatkan tanah menjadi labil, longsor, dan banjir di Jakarta.

Dua Minggu belakangan ini, curah hujan di daerah Puncak, Bogor tinggi sekali. Air hujan tidak dapat meresap ke dalam tanah karena terlalu deras hujan yang mengguyur daerah tersebut.

Air hujan tidak dapat meresap ke dalam tanah karena resapan air sangat minim. Hal ini disebabkan hutan-hutan banyak yang beralih fungsi menjadi bangunan. Vila dan hotel banyak dibangun sampai ke bukit-bukit.

Air yang tidak dapat meresap tanah jatuh di permukaan tanah sehingga terjadi longsor. Longsor tersebut mengakibatkan pohon-pohon tumbang dan bangunan banyak yang roboh. Selain itu, tanah menutupi badan jalan sehingga arus lalu lintas Puncak – Cianjur terputus. Untuk sementara kawasan Puncak ditutup karena kendaraan tidak bisa lewat.

Selain itu, air yang tidak bisa diserap mengalir memenuhi sungai dengan debit air tinggi sekali. Air ini langsung mengalir ke Jakarta yang mengakibatkan wilayah Jakarta dilanda banjir di mana-mana.

Saat ini, pemerintah tengah mengawasi perkembangan meningkatnya debit air Sungai Ciliwung yang melintasi Bogor hingga Jakarta. Kementerian LHK juga telah menyiapkan pos pengawasan air sungai di wilayah daerah aliran sungai (DAS) Ciliwung.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam menyusun teks eksplanasi, kerjakanlah soal-soal pada tugas/pelatihan pada bagian akhir Unit-7.1 ini.

### Mempresentasikan Teks Eksplanasi

Setelah Anda menyusun informasi dalam bentuk teks eksplanasi, coba presentasikan hasil pekerjaan tersebut secara bergantian di depan kelas untuk ditanggapi teman-teman.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam presentasi adalah sebagai berikut!

1. Siapkan alat peraga seperti laptop dan LCD!
2. Siapkan teks eksplanasi yang telah dibuat dalam bentuk *powerpoint!*

- Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika presentasi
- Bagi pendengar, tanggapilah teks eksplanasi tersebut untuk bahan perbaikan.

### Merevisi Teks Eksplanasi

Setelah Anda mempresentasikan teks eksplanasi yang telah dibuat, tentu sekarang sudah mendapat masukan dari teman-teman untuk perbaikan teks eksplanasi tersebut. Sekarang coba Anda perbaiki teks eksplanasi tersebut dengan memerhatikan masukan dari teman-teman, ejaan, dan tanda baca yang digunakan dalam rancangan tersebut.

## TUGAS 7.1

### Uraian

Bacalah teks eksplanasi berikut dengan cermat!

### Banjir Bandang Landa Garut

Hujan yang turun sejak Rabu siang, 22 November 2017, mengakibatkan banjir bandang yang merendam lebih dari 10 rumah di Kampung Cijanur, Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut Jawa Barat.

Imat, petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Garut melaporkan, ketinggian air mencapai 1,5 meter. Air meluap dari Sungai Citatapa. Warga yang terkena banjir sudah berhasil dievakuasi ke Gedung Puskesmas Malangbong. “Sejauh ini dilaporkan tidak ada korban jiwa,” ujarnya.

Camat Malangbong Teten Sundara menyebutkan, air bah juga merendam Stasiun Kereta Api (KA) Cipeundeuy, Malangbong. Selain itu, terjadi longsor di sekitar Desa Cikarag Malangbong yang mengakibatkan jalur kereta api mengalami pergeseran.

“Akibat kejadian tersebut jalur kereta api dari Tasikmalaya menuju Bandung dan sebaliknya sampai saat ini tidak bisa dilewati kereta api,” ujar Teten.

Saat ini, sedang dilakukan pengecekan serta pembersihan dan perbaikan rel kereta api yang mengalami pergeseran oleh unsur Muspika Kecamatan Malangbong bersama pihak PT. Kereta Api Indonesia (KAI) stasiun Malangbong. “Kami juga masih melakukan pengecekan titik-titik banjir dan longsor,” ujar Teten.

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/980516-banjir-bandang-landa-garut-jalur-kereta-bergeser>

- Identifikasilah isi pokok informasi dalam teks eksplanasi “ Banjir Bandang Landa Garut”
- Identifikasilah urutan peristiwa dalam teks eksplanasi tersebut!
- Susunlah informasi ke dalam sebuah teks eksplanasi tentang proses terjadinya sesuatu di sekitar Anda.

### Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar!

- Bacalah teks eksplanasi berikut dengan cermat!

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Hal yang akan dikembangkan dalam pernyataan umum teks eksplanasi tersebut adalah ...

- akibat banjir karena perubahan tata guna lahan dan alam
- penyebab banjir karena pengaruh fisiografi dan drainase
- akibat banjir karena pembuangan sampah dan erosi
- penyebab banjir karena alam dan tindakan manusia
- penyebab banjir karena geofisik dan perubahan tata lahan

- Bacalah teks berikut dengan cermat!

Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan infrastruktur, terutama permukiman akan meningkat, sehingga mengubah sifat dan karakteristik tata guna lahan. Kecenderungan kapasitas saluran drainase menurun sehingga menyebabkan aliran permukaan meningkat. Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.

Kutipan teks eksplanasi tersebut menjelaskan akibat banjir karena ...

- jumlah penduduk
- kapasitas saluran air
- aliran permukaan air
- tata guna lahan
- peningkatan debit air

3. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi permukiman, debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka 6 dan angka 20 ini bergantung pada jenis hutan dan jenis permukiman. Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. Deforestasi, degradasi lingkungan dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase, daerah resapan, dan tanpa memperhatikan data intensitas hujan dapat menyebabkan bencana alam banjir.

Isi kutipan teks eksplanasi tersebut adalah ...

- A. proses terjadinya banjir karena perubahan tata guna lahan
- B. banjir yang disebabkan oleh penebangan hutan
- C. akibat banjir karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab
- D. air sungai meluap karena intensitas hujan yang tinggi
- E. banjir yang disebabkan oleh pembangunan kota

**Cermati paragraf berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5.**

Banjir Jakarta 2007 adalah bencana banjir yang menghantam Jakarta dan sekitarnya sejak 1 Februari 2007 malam hari. Selain sistem drainase yang buruk, banjir berawal dari hujan lebat yang berlangsung sejak sore hari tanggal 1 Februari hingga keesokan harinya tanggal 2 Februari, ditambah banyaknya volume air 13 sungai yang melintasi Jakarta yang berasal dari Bogor-Puncak-Cianjur, dan air laut yang sedang pasang, mengakibatkan hampir 60% wilayah DKI Jakarta terendam banjir dengan kedalaman mencapai hingga 5 meter di beberapa titik lokasi banjir.

Perhatikan pernyataan berikut.

- (1) Banjir di Jakarta disebabkan karena turun hujan yang lebat selama dua hari.
- (2) Sistem drainase di Bogor dan Jakarta dapat dikatakan cukup memadai
- (3) Volume air sungai-sungai kiriman dari Bogor sangat banyak
- (4) Jakarta lumpuh total karena seluruh area direndam air

4. Informasi yang sesuai dengan isi teks terdapat pada kalimat nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (2) dan (4)
- E. (3) dan (4)

5. Peristiwa banjir di Jakarta diawali ....

- A. Serapat air di Jakarta sangat kurang
- B. Sistem drainase di Jakarta sangat buruk
- C. Turun hujan yang lebat di Puncak selama dua hari
- D. Volume air di 13 sungai sangat tinggi
- E. Air laut di Jakarta sedang pasang

**Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 dan 7.**

Arus banjir menggerus jalan-jalan di Jakarta dan mengakibatkan berbagai kerusakan yang memperparah kemacetan. Diperkirakan sebanyak 82.150 meter persegi jalan di seluruh Jakarta rusak ringan sampai berat. Kerusakan beragam, mulai dari lubang kecil dan pengelupasan aspal sampai lubang-lubang yang cukup dalam. Kerusakan yang paling parah terjadi di Jakarta Barat, tempat jalan rusak mencapai 22.650 m<sup>2</sup>, disusul Jakarta Utara (22.520 m<sup>2</sup>), Jakarta Pusat (16.670 m<sup>2</sup>), Jakarta Timur (11.090 m<sup>2</sup>). Kerusakan jalan paling ringan dialami Jakarta Timur, yang hanya menderita jalan rusak seluas 9.220 m<sup>2</sup>.

6. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...

- A. kemacetan lalu lintas di Jakarta
- B. banjir melanda Ibu Kota Jakarta
- C. kerusakan jalan-jalan akibat banjir
- D. penyebab banjir di Jakarta
- E. penanganan banjir di Jakarta

7. Kalimat Tanya yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ...

- A. Bagaimana cara menanggulangi banjir di Jakarta?
- B. Bagaimana reaksi pemerintah terhadap banjir?
- C. Mengapa terjadi banjir di Ibu Kota Jakarta?
- D. Bagaimana upaya memperbaiki jalan?
- E. Apa akibat terjadinya banjir di Jakarta?

**Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 8 dan 9.**

Kekeringan dan krisis air bersih di desa tersebut mengakibatkan air untuk kebutuhan tanaman tidak ada, sehingga terpaksa mereka biarkan tanaman itu mati kekeringan. Selain itu, warga menambahkan akibat dari kekeringan yaitu mereka tidak bisa memasak. Selama ini warga mengambil air pada satu sumur, akibatnya mereka pun mengambil air secara bergiliran dalam dua hari sekali. Karena adanya kekeringan Pemerintah Kabupaten Malang meminta PMI mengirim bantuan berupa air bersih.

8. Pernyataan yang sesuai dengan ini teks adalah ...
- Tanaman mati karena kekeringan.
  - Warga mengambil air bersih dari mata air
  - Warga mendapat bantuan air yang tidak memadai
  - Air dikirim dari Pemerintah Kota Malang
  - Warga harus antre mengambil air bersih.
9. Periswa akibat yang pertama adalah....
- Warga kekurangan air
  - Pemerintah membantu warga
  - Banyak tanaman mati
  - warga mengambil air di sumur
  - kekeringan lahan di mana-mana
10. Cermati teks berikut.

Setelah banjir surut volume sampah yang harus ditangani meningkat. Sampah-sampah yang terbawa sungai pada sampai tanggal 8 Februari berlipat ganda dari 300 m<sup>3</sup> menjadi 600 m<sup>3</sup> per hari. Sampah-sampah tersebut berupa antara lain berupa puing bangunan, kayu, dan perabotan hanyut. Selain itu banyaknya sampah yang dikirim ke tempat penampungan akhir (TPA) Bantargebang, Bekasi, juga bertambah. Sampai 15 Februari kiriman sampah sisa banjir ini diperkirakan mencapai 1.500 ton per hari

Kalimat tanya yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah...

- Siapa yang bertanggung jawab membersihkan sampah?
- Dengan cara bagaimana membersihkan sampah di sungai?
- Apa akibatnya jika sampah di sungai tidak dibersihkan?
- Bagaimana akibatnya jika sampah tidak dibersihkan?
- Mengapa volume sampah yang harus ditangani meningkat?

Jika Anda sudah menyelesaikan pelatihan 1 dan 2 ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban tersebut.

## UNIT 2

# Merangkai Suatu Kejadian di Sekitar

## Uraian Materi

### Membaca Teks Eksplanasi

Pada Unit-7.1 Anda telah mengidentifikasi isi pokok informasi dalam teks eksplanasi dan mengidentifikasi urutan kejadian dalam teks eksplanasi. Pada Unit-7.2 ini Anda akan diajak menganalisis struktur dan ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, Bacalah terlebih dahulu teks eksplanasi berikut dengan cermat. Jangan lupa siapkan buku catatan atau buku latihan Anda untuk mencatat struktur yang terdapat dalam teks eksplanasi yang Anda baca.

#### URBANISASI

Akhir – akhir ini jumlah penduduk di kota-kota besar, seperti Jakarta mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan jumlah penduduk ini disebabkan oleh sebuah fenomena sosial yang terjadi belakangan ini, yaitu Urbanisasi. Fenomena inilah yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terbanding sehingga dapat menyebabkan beberapa permasalahan yang timbul di kota besar. Lalu, apakah Urbanisasi itu, dan faktor-faktor apa saja yang mendorong fenomena sosial ini? Berikut adalah penjelasan mengenai urbanisasi.

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa menuju kota. Namun, berbeda dengan perspektif ilmu pengetahuan, Urbanisasi dipandang sebagai presentase jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan. Perpindahan penduduk ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu migrasi dan mobilitas penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari desa menuju kota untuk tujuan menetap. Sedangkan, mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota hanya untuk tinggal sementara. Urbanisasi migrasi inilah yang menjadi penyebab utama melonjaknya jumlah penduduk di daerah perkotaan. Perpindahan penduduk yang sangat massive ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.



<https://indonesiana.tempo.co/uploads/foto/2017/07/01/urbanisasi3.jpg>

Faktor pendorong adalah penyebab urbanisasi yang berasal dari desa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut di antaranya, yang pertama lahan pertanian yang semakin sempit. Menyempitnya lahan pertanian di desa menyebabkan orang-orang di desa tidak bisa lagi bekerja sehingga mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan lain di luar desa. Yang kedua adalah terbatasnya sarana dan prasarana di desa. Ketiadaan sarana dan prasarana ini menyebabkan masyarakat desa merasa kesulitan dalam berbagai hal. Akibatnya, mereka merasa perlu mencari tempat yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, yaitu di kota. Terakhir, penyebab urbanisasi adalah ketidakcocokan dengan budaya tempat asal. Masyarakat desa yang tidak cocok dengan budaya asal mereka terpaksa harus ke luar dari desa tersebut sehingga bisa hidup lebih nyaman.

Selain faktor pendorong, ada juga faktor penarik. Faktor ini adalah penyebab urbanisasi yang berasal dari kota. Ada beberapa penyebab yang menjadi faktor penarik, yaitu yang pertama adalah banyaknya lapangan pekerjaan di kota. Orang-orang desa yang pindah dari desa tujuan utamanya adalah mencari pekerjaan. Dengan begitu, kota adalah tempat yang paling tepat karena di sana tersedia banyak lapangan pekerjaan. Kemudian, pandangan akan kehidupan kota yang lebih modern. Masyarakat desa yang bosan

dengan kehidupan serba sederhana di desa akan beralih ke kota karena di sana kehidupan lebih modern dan juga ditunjang dengan fasilitas lengkap lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa melonjaknya jumlah penduduk di perkotaan disebabkan oleh fenomena urbanisasi, yaitu perpindahan masyarakat desa menuju kota. Perpindahan ini sendiri disebabkan oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Sebenarnya, urbanisasi ini adalah suatu fenomena yang positif jika masyarakat yang pindah ke kota memiliki skill atau kemampuan khusus. Sebaliknya, jika tidak memiliki skill dan kemampuan, urbanisasi ini hanya akan menyebabkan masalah sosial di perkotaan.

<http://www.kelasindonesia.com/2015/05/struktur-ciri-definisi-dan-contoh-teks-eksplanasi.html>

### Menganalisis Struktur Teks Ekplanasi

Sudahkah Anda memahami struktur teks eksplanasi “Urbanisasi” tersebut? Jika belum paham, coba ulangi lagi membacanya. Kalau sudah, coba Anda jelaskan bagaimana struktur teks eksplanasi tersebut! Untuk mengetahui jawaban Anda benar atau salah, coba cocokkan dengan penjelasan berikut.

Struktur teks eksplanasi disusun dengan struktur teks *pernyataan umum (pembukaan)* diikuti oleh urutan *sebab-akibat*.

Tahap pernyataan umum merupakan pembuka tentang hal yang akan dijelaskan. Pada tahap pembukaan dalam teks eksplanasi “Urbanisasi” tersebut menjelaskan bahwa kenaikan jumlah penduduk di kota besar disebabkan urbanisasi sehingga dapat menimbulkan beberapa permasalahan di kota besar. Kemudian, paragraf berikutnya merupakan urutan sebab-akibat dari urbanisasi tersebut.

Untuk lebih jelasnya perhatikan struktur teks eksplanasi “Urbanisasi” berikut.

Urbanisasi	
Pernyataan umum	Kenaikan jumlah penduduk disebabkan oleh sebuah fenomena sosial yaitu Urbanisasi. Fenomena inilah yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terbandung sehingga dapat menyebabkan beberapa permasalahan yang timbul di kota besar. Lalu, apakah Urbanisasi itu, dan faktor-faktor apa saja yang mendorong fenomena sosial ini? Berikut adalah penjelasan mengenai urbanisasi.
Urutan sebab akibat	Urbanisasi migrasi inilah yang menjadi penyebab utama melonjaknya jumlah penduduk di daerah perkotaan. Perpindahan penduduk yang sangat massive ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Urutan sebab akibat	Faktor pendorong: <b>Pertama</b> , lahan pertanian yang semakin sempit. Menyempitnya lahan pertanian di desa menyebabkan orang-orang di desa tidak bisa lagi bekerja sehingga mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan lain di luar desa. <b>Kedua</b> , adalah terbatasnya sarana dan prasarana di desa. Ketiadaan sarana dan prasarana ini menyebabkan masyarakat desa merasa kesulitan dalam berbagai hal. Akibatnya, mereka merasa perlu mencari tempat yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, yaitu di kota. <b>Terakhir</b> , penyebab urbanisasi adalah ketidakcocokan dengan budaya tempat asal. Masyarakat desa yang tidak cocok dengan budaya asal mereka terpaksa harus ke luar dari desa tersebut sehingga bisa hidup lebih nyaman.
Urutan sebab akibat	Faktor penarik: <b>Pertama</b> adalah banyaknya lapangan pekerjaan di kota. Orang-orang desa yang pindah dari desa tujuan utamanya adalah mencari pekerjaan. Dengan begitu, kota adalah tempat yang paling tepat karena di sana tersedia banyak lapangan pekerjaan. Kemudian, pandangan akan kehidupan kota yang lebih modern. Masyarakat desa yang bosan dengan kehidupan serba sederhana di desa akan beralih ke kota karena di sanalah kehidupan lebih modern dan juga ditunjang dengan fasilitas lengkap lainnya.
Kesimpulan	Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa melonjaknya jumlah penduduk di perkotaan disebabkan oleh fenomena urbanisasi, yaitu perpindahan masyarakat desa menuju kota. Perpindahan ini sendiri disebabkan oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Sebenarnya, urbanisasi ini adalah suatu fenomena yang positif jika masyarakat yang pindah ke kota memiliki skill atau kemampuan khusus. Sebaliknya, jika tidak memiliki skill dan kemampuan, urbanisasi ini hanya akan menyebabkan masalah sosial di perkotaan.

Sudah samakah jawaban Anda dengan penjelasan tersebut? Jika masih banyak yang kurang tepat, coba Anda pelajari kembali struktur teks eksplanasi tersebut dengan penuh konsentrasi.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam menganalisis struktur teks eksplanasi, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-7.2 ini.

### Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Setelah Anda memahami struktur teks eksplanasi, sekarang cobalah perhatikan ciri kebahasaan yang digunakan pada teks “Dampak Pemanasan Global ” berikut. Ciri keba-

saan apa saja yang ada di dalam teks eksplanasi tersebut? Sambil membaca catatlah pada buku pelatihan Anda, kemudian bandingkan dengan uraian yang tersaji di bawah ini.

## Dampak Pemanasan Global

Telah umum diketahui, salah satu masalah terbesar yang kita hadapi saat ini adalah pemanasan global (Global Warming).

Dampaknya pada bumi dan kehidupan seluruh makhluk sungguh sangat menakutkan. Apa yang menjadi sebab terjadinya global warming, sudah sangat sering diperdebatkan oleh komunitas ilmuwan, media, bahkan politisi. Tetapi, sayangnya, kita masih saja terus memperbincangkan penyebab seputar global warming, padahal akibat yang ditimbulkan setiap hari semakin nyata dan terukur. Satu hal yang pasti, penyebabnya adalah siapa lagi kalau bukan kita, umat manusia, dan akibat dari ini akan sangat terasa.

Berikut ini faktor penyebab terjadinya pemanasan global:

1. Polusi Karbondioksida dari pembangkit listrik bahan bakar fosil

Ketergantungan kita yang semakin meningkat pada listrik dari pembangkit listrik bahan bakar fosil membuat semakin meningkatnya pelepasan gas karbondioksida sisa pembakaran ke atmosfer. Sekitar 40% dari polusi karbondioksida dunia, berasal dari produksi listrik Amerika Serikat. Kebutuhan ini akan terus meningkat setiap harinya. Sepertinya, usaha penggunaan energi alternatif selain fosil harus segera dilaksanakan. Tetapi, masih banyak dari kita yang enggan untuk melakukan ini.

2. Polusi Karbondioksida dari pembakaran bensin untuk transportasi

Sumber polusi karbondioksida lainnya berasal dari mesin kendaraan bermotor. Apalagi, keadaan semakin diperparah oleh adanya fakta bahwa permintaan kendaraan bermotor setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan populasi manusia yang juga tumbuh sangat pesat. Sayangnya, semua peningkatan ini tidak diimbangi dengan usaha untuk mengurangi dampak.

3. Gas Metana dari peternakan dan pertanian.

Gas metana menempati urutan kedua setelah karbondioksida yang menjadi penyebab terdinya efek rumah kaca. Gas metana dapat bersal dari bahan organik yang dipecah oleh bakteri dalam kondisi kekurangan oksigen, misalnya dipersawahan. Proses ini juga dapat terjadi pada usus hewan ternak, dan den-

gan meningkatnya jumlah populasi ternak, mengakibatkan peningkatan produksi gas metana yang dilepaskan ke atmosfer bumi.

4. Aktivitas penebangan pohon

Seringnya penggunaan kayu dari pohon sebagai bahan baku membuat jumlah pohon kita makin berkurang. Apalagi, hutan sebagai tempat pohon kita tumbuh semakin sempit akibat beralih fungsi menjadi lahan perkebunan seperti kelapa sawit. Padahal, fungsi hutan sangat penting sebagai paru-paru dunia dan dapat digunakan untuk mendaur ulang karbondioksida yang terlepas di atmosfer bumi.

5. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan

Pada kurun waktu paruh terakhir abad ke-20, penggunaan pupuk kimia dunia untuk pertanian meningkat pesat. Kebanyakan pupuk kimia ini berbahan nitrogenoksida yang 300 kali lebih kuat dari karbondioksida sebagai perangkap panas, sehingga ikut memanaskan bumi. Akibat lainnya adalah pupuk kimia yang meresap masuk ke dalam tanah dapat mencemari sumber-sumber air minum kita.



<https://www.berbagiteknologi.com/wp-content/uploads/2016/04/Dampak-Pemanasan-Global.jpg>

Berikut ini akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya pemanasan global:

1. Kenaikan permukaan air laut seluruh dunia

Para ilmuwan memprediksi peningkatan tinggi air laut di seluruh dunia karena mencairnya dua lapisan es raksasa di Antartika dan Greenland. Banyak negara di seluruh dunia akan mengalami efek berbahaya dari kenaikan air laut ini. Inilah mungkin yang faktor penyebab tenggelamnya Ibu Kota Jakarta beberapa tahun mendatang sesuai dengan yang diprediksi ilmuwan.

2. Peningkatan intensitas terjadinya badai

Tingkat terjadinya badai dan siklon semakin meningkat. Didukung oleh bukti yang telah ditemukan oleh para ilmuwan bahwa pemanasan global secara signifikan akan menyebabkan terjadinya kenaikan temperatur udara dan lautan. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kecepatan angin yang dapat memicu terjadinya badai kuat.

3. Menurunnya produksi pertanian akibat gagal panen

Diyakini bahwa, milyaran penduduk di seluruh dunia akan mengalami bencana kelaparan karena faktor menurunnya produksi pangan pertanian akibat kegagalan panen. Ini disebabkan oleh pemanasan global yang memicu terjadinya perubahan iklim yang kurang kondusif bagi tanaman pangan.

4. Makhluk hidup terancam kepunahan

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di Nature, pada tahun 2050 mendatang, peningkatan suhu dapat menyebabkan terjadinya kepunahan jutaan spesies. Artinya, di tahun-tahun mendatang keragaman spesies bumi akan jauh berkurang. Namun, semoga saja tidak termasuk di dalamnya spesies manusia.

<https://artikelnesia.com/2012/11/24/penyebab-pemanasan-global-dan-akibatnya-bagi-bumi/>

Aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi “Dampak Pemanasan Global” tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Istilah ilmiah dan kata serapan

*Istilah* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas di bidang tertentu. Sedangkan, kata serapan



adalah kata yang dipungut atau diambil dari bahasa asing atau bahasa daerah yang penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Perhatikan istilah dalam kalimat berikut.

- 1) Apa yang menjadi sebab terjadinya *global warming*, sudah sangat sering diperdebatkan oleh komunitas ilmuwan, media, bahkan politisi.
- 2) Para ilmuwan *memprediksi* peningkatan tinggi air laut di seluruh dunia karena mencairnya dua lapisan es raksasa di Antartika dan Greenland

Kedua kalimat tersebut terdapat dalam teks eksplanasi “Dampak Pemanasan Global”. Masing-masing kalimat itu, memiliki istilah ilmiah ‘global warming’ pada kalimat (1) dan kata serapan ‘memprediksi’. Istilah dan kata serapan memiliki makna yang berbeda.

#### b. Konjungsi Temporal dan Kausal

Cermati konjungsi dalam kalimat berikut.

- 3) *Pada kurun waktu* paruh terakhir abad ke-20, penggunaan pupuk kimia dunia untuk pertanian meningkat pesat.
- 4) Kebanyakan pupuk kimia ini berbahan nitrogenoksida yang 300 kali lebih kuat dari karbondioksida sebagai perangkap panas *sehingga* ikut memanaskan bumi.

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi *pada kurun waktu*, dan *sehingga*. Konjungsi *pada kurun waktu* merupakan konjungsi yang menyatakan hubungan *waktu* atau *temporal*; sedangkan konjungsi *sehingga* menunjukkan hubungan kausal (*sebab akibat*). Dengan demikian, ciri atau aspek kebahasaan teks eksplanasi ditandai dengan penggunaan konjungsi *temporal*, *sebab*, dan *akibat*.

#### c. Verba Material dan Relasional

Bacalah kalimat berikut dengan cermat.

- 5) Tetapi, sayangnya, kita masih saja terus *memperbincangkan* penyebab seputar global warming.
- 6) Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di Nature, pada tahun 2050 mendatang, peningkatan suhu dapat *menyebabkan* terjadinya kepunahan jutaan spesies

Kalimat pertama memiliki verba material *memperbincangkan*. Verba material merupakan verba yang menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Sedangkan, ka-

limat kedua menggunakan verba relasional *menyebabkan* yaitu kata kerja yang menunjukkan hubungan sebab akibat.

#### d. Kalimat Aktif dan Pasif

Perhatikan kalimat berikut.

- 7) Diyakini bahwa, milyaran penduduk di seluruh dunia akan *mengalami* bencana kelaparan karena faktor menurunnya produksi pangan pertanian akibat kegagalan panen.
- 8) *Didukung* oleh bukti yang telah *ditemukan* oleh para ilmuwan bahwa pemanasan global secara signifikan akan menyebabkan terjadinya kenaikan temperatur udara dan lautan

Kalimat pertama merupakan kalimat aktif yakni kalimat yang subjeknya (S) berperan sebagai pelaku dan secara aktif melakukan suatu tindakan yang dikemukakan dalam predikat (P) kepada objek. Predikat kalimat aktif selalu diawali dengan imbuhan *me-* atau *ber-*. Kalimat tersebut ditandai dengan kata kerja *mengalami*.

Kalimat kedua merupakan kalimat pasif yang ditandai oleh predikat yang berawalan *di-* dan *ter-*. Dengan demikian, kata *didukung* dan *ditemukan* menjadi bukti bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat pasif.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam menganalisis ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-7.2 ini.

### Memproduksi Teks Eksplanasi

Pada pelajaran yang lalu Anda telah mempelajari materi pelajaran tentang menyusun teks eksplanasi, dan menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Materi pelajaran ini Anda akan diajak memproduksi teks eksplanasi. Yang dimaksud dengan *memproduksi* di sini sebenarnya tidak berbeda dengan *menyusun*. Dengan demikian, cara memproduksi teks eksplanasi sama dengan cara menyusun teks eksplanasi. Hanya pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi harus memerhatikan struktur dan ciri kebahasaannya. Di samping itu, juga harus memerhatikan bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sebelum Anda berlatih memproduksi teks eksplanasi, ada baiknya kita mengerti dulu apa yang dimaksudkan dengan kata *memproduksi*. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan bahwa kata *memproduksi* berarti *menghasilkan*. Maksud kata memproduksi teks eksplanasi di dalam kegiatan belajar ini adalah menyusun tulisan dari kerangka menjadi bentuk teks eksplanasi. Dalam rangka menyusun tulisan dari kerangka menjadi

bentuk teks eksplanasi diperlukan serangkaian langkah, seperti yang telah kita bahas pada pelajaran terdahulu. Untuk mengingatkan Anda kembali, coba baca lagi uraian berikut dengan cermat.

Langkah pertama adalah menentukan topik. Pilihlah topik yang menarik dan bermakna. Artinya, topik yang akan kita pilih harus menarik untuk dibaca dan bermanfaat untuk para pembaca. Selain itu, materinya harus dikuasai, mudah dicarikan data pendukungnya, dan mudah dikembangkan. Misalnya, *Dampak Lumpur Lampindo Sidoarjo*.

Langkah kedua adalah menyusun kerangka teks. Menyusun kerangka teks sesuai dengan struktur teks eksplanasi, yakni pernyataan umum dan peristiwa hubungan sebab-akibat. Misalnya, *Dampak Lumpur Lampindo Sidoarjo*. Apa yang harus diungkapkan sebagai pernyataan umum dan bagaimana hubungan peristiwa sebab-akibat.

Langkah ketiga adalah mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.

Bagaimana dengan aktivitas mengembangkan teks eksplanasi tentang *Lumpur Lampindo Sidoarjo* tersebut? Masih ingat bukan cara merancang atau membuat kerangka teks eksplanasi? Agar Anda ingat kembali tentang menyusun kerangka dan mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi, sekarang coba Anda pelajari kembali cara menyusun teks eksplanasi pada pelajaran terdahulu. Sebagai pelatihan selanjutnya, kerjakan pelatihan pada tugas 7.2 berikut ini.

### Mempresentasikan Teks Eksplanasi

Setelah Anda memproduksi teks eksplanasi, coba presentasikan hasil pekerjaan tersebut secara bergantian di depan kelas untuk ditanggapi teman-teman.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam presentasi adalah sebagai berikut!

1. Siapkan alat peraga seperti laptop dan LCD!
2. Siapkan teks eksplanasi yang telah dibuat dalam bentuk *powerpoint*!
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika presentasi
4. Bagi pendengar, tanggapi teks eksplanasi tersebut untuk bahan perbaikan.

### Merevisi Rancangan Teks eksplanasi

Setelah Anda mempresentasikan teks eksplanasi yang telah dibuat, tentu sekarang sudah mendapat masukan dari teman-teman untuk perbaikan teks eksplanasi tersebut. Sekarang coba Anda perbaiki teks eksplanasi tersebut dengan memerhatikan masukan dari teman-teman, ejaan, dan tanda baca yang digunakan dalam rancangan tersebut.

## TUGAS 7.1

### Uraian

1. Bacalah dengan cermat teks eksplanasi “Tsunami ” berikut! Kemudian, analisislah struktur teks tersebut seperti yang telah diuraikan di atas!

### TSUNAMI

Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata “tsu” dan “nami”, yang masing-masing berarti “pelabuhan” dan “gelombang”. Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai “gelombang pasang” (tidal wave) atau gelombang laut akibat gempa (seismic sea waves). Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

<http://www.katapengertian.com/2016/03/5-contoh-teks-eksplanasi-beserta.html>

2. Temukan ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi “Stunami” masing-masing empat kata dengan mengisi tabel berikut. Jika tidak ada dalam teks tersebut, Anda boleh mencari dalam teks eksplanasi yang telah dipelajari.

a. Istilah dan kata serapan

No.	Istilah	Kata Serapan	Kalimat	Makna
1.				
2.				
3.				
4.				

b. Konjungsi temporal dan kausal

No.	Kalimat	Jenis Konjungsi
1.		
2.		
3.		
4.		

c. Verba material dan relasional

No.	Kalimat	Verba Material	Verba Relasional
1.			
2.			
3.			
4.			

d. Kalimat aktif dan pasif

No.	Kalimat	Aktif/Pasif
1.		
2.		
3.		
4.		

3. Susunlah teks eksplanasi dengan tema peristiwa di sekitar Anda, misalnya longsor, banjir, gempa, dan gunung meletus dan kerangka sesuai dengan strukturnya.

**Pilihan Ganda**

Bacalah teks eksplanasi yang tidak tersusun dengan baik di bawah ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 1 sampai 5!

Kekeringan	
1	Kekeringan dan krisis air bersih di desa tersebut mengakibatkan air untuk kebutuhan tanaman tidak ada, sehingga terpaksa mereka biarkan tanaman itu mati kekeringan. Selain itu, warga menambahkan akibat dari kekeringan yaitu mereka tidak bisa memasak. Selama ini warga mengambil air pada satu sumur, akibatnya merekapun mengambil air secara bergiliran dalam dua hari sekali. Karena adanya kekeringan Pemerintah Kabupaten Malang meminta PMI mengirim bantuan berupa air bersih
2	Namun, imbauan petugas PMI itu tidak digubris. Warga malah berebut menaruh jeriken di depan tangki agar lebih dulu mendapatkan air. Hal ini disebabkan karena warga di Desa Wonorejo sudah lama mengalami krisis air bersih akibat kekeringan.
3	Kekeringan adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Salah satu contohnya yaitu di Desa Wonorejo.
4	Akhirnya, PMI Kabupaten Malang memberikan bantuan air minum secara langsung dengan mendatangi warga setempat. Pada saat tangki air dari PMI tiba di rumah seorang warga, tanpa disuruh, ratusan warga langsung menyerbu tangki air dengan membawa jeriken. Hal ini mengakibatkan petugas PMI meminta warga untuk tertib.
5	Ratusan warga di Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur antre dalam pembagian air minum yang diberikan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Malang. Warga di desa tersebut sudah sejak Juli lalu mengalami kekeringan dan krisis air bersih. <a href="http://www.katapengertian.com/2016/03/5-contoh-teks-eksplanasi-beserta.html">http://www.katapengertian.com/2016/03/5-contoh-teks-eksplanasi-beserta.html</a>

- Struktur bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi tersebut terdapat pada paragraf nomor ....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (5)
- Struktur bagian peristiwa sebab akibat urutan pertama dalam teks eksplanasi tersebut terdapat pada paragraf nomor ....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (5)
- Struktur bagian peristiwa sebab akibat urutan kedua terdapat pada paragraf nomor ....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (-)
- Struktur bagian peristiwa sebab akibat ketiga terdapat pada paragraf nomor ....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (5)
- Struktur bagian peristiwa sebab akibat ketiga terdapat pada paragraf nomor ....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (5)

Paragraf	Peristiwa Hujan
1	(1)Ketika sampai ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah. (2) Aliran air ini disebut aliran permukaan tanah karena bergerak di atas muka tanah. (3) Aliran ini akan memasuki daerah tangkapan atau daerah aliran menuju ke sistem jaringan sungai, sistem danau, atau waduk. (4) Dalam sistem sungai aliran mengalir mulai dari sistem sungai kecil ke sistem sungai yang besar, (5) dan akhirnya menuju mulut sungai atau sering disebut estuary, yaitu tempat bertemunya sungai dengan laut.
2	(1)Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi. (2) Evaporasi bisa terjadi melalui air (sungai, embung, reservoir, waduk, dan air laut) dan tanaman. (3) Tanaman menyerap air melalui akar. (4) Energi panas matahari menyebabkan air di dalam tanaman keluar dengan wujud uap. (5) Proses pengambilan air oleh akar tanaman dan penguapan dari dalam tanaman disebut transpirasi.
3	(1)Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. (2) Temperatur yang berada di bawah titik beku (freezing point) mengakibatkan kristal-kristal es terbentuk. (3) Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. (4) Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi dan disebut dengan hujan atau presipitasi. (5) Bila temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju.

4	Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan siklus hidrologi. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.
---	---

- Kata yang menunjukkan hubungan sebab akibat katagori verba relasional pada paragraf kedua dalam teks tersebut terdapat pada kalimat nomor ....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (5)
- Hubungan sebab akibat yang dinyatakan dengan konjungsi temporal pada paragraf pertama dalam teks tersebut terdapat pada kalimat nomor ....  
A. (1) dan (2)      B. (2) dan (3)      C. (3) dan (4)  
D. (4) dan (5)      E. (5) dan (1)
- Hubungan sebab akibat yang dinyatakan dengan konjungsi kausal pada paragraf ketiga dalam teks tersebut terdapat pada kalimat nomor ....  
A. (1), (2), (3)      B. (1), (3), (5)      C. (3), (4), (5)  
D. (4), (3), (2)      E. (5), (2), (4)
- Verba material yang menunjukkan peristiwa pada paragraf kedua terdapat pada kalimat nomor....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (5)
- Verba relasional yang menunjukkan hubungan sebab akibat pada paragraf kedua terdapat dalam kalimat nomor....  
A. (1)      B. (2)      C. (3)      D. (4)      E. (5)

Jika Anda sudah menyelesaikan pelatihan 1 dan 2 ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban tersebut.

#### Alat Peraga, Media dan Sumber Belajar

- Media Audio visual: Tape, laptop, LCD
- Media cetak : Koran, majalah
- Media elektronik: internet
- Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Contoh-contoh teks eksplanasi



# Mari Kita Ingat Kembali

Untuk mengingat kembali materi teks eksplanasi yang telah dipelajari pada Unit 7.1 dan Unit 7.2, bacalah dengan cermat rangkuman materi teks eksplanasi berikut.

## 1. Pengertian dan fungsi sosial teks eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses *mengapa* dan *bagaimana* kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Misalnya, mengapa terjadi banjir, bagaimana proses terjadinya banjir, dan apa akibatnya banjir.

Fungsi teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan:

- urutan kejadian atau bagaimana sesuatu bekerja;
- mengapa suatu hal itu terjadi;
- persamaan dan perbedaan antara obyek tertentu; dan
- bagaimana pendekatan atas masalah yang akan diselesaikan.

## 2. Urutan kejadian dalam teks eksplanasi

Teks eksplanasi dimulai dengan paragraf pernyataan umum dan dilanjutkan dengan paragraf-paragraf yang menyatakan hubungan sebab-akibat

## 3. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi

Merancang teks eksplanasi dimulai dengan pemilihan topik yang terjadi atau yang pernah dialami dan menarik. Setelah itu, menyusun kerangka teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi, yakni pernyataan umum dan beberapa peristiwa hubungan sebab-akibat.

## 4. Struktur teks eksplanasi

Teks eksplanasi pada dasarnya memiliki struktur: pernyataan umum dan beberapa paragraf yang berupa hubungan sebab-akibat.

## 5. Ciri kebahasaan teks eksplanasi

Teks eksplanasi pada umumnya menggunakan aspek kebahasaan: (1) istilah dan kata serapan (2) konjungsi yang menunjukkan temporal dan kausal, (3) verba material dan relasional, (4) kalimat aktif dan pasif



## Saran Referensi

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Hatikah, Tika dan Mulyanis. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI Kelompok Wajib*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri*. Jakarta

# Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

## Penugasan 7.1

### 1. Uraian

No. Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi pokok informasi teks eksplanasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hujan turun mengakibatkan banjir bandang</li> <li>ketinggian air mencapai 1,5 meter, tapi tidak ada korban jiwa.</li> <li>air bah juga merendam Stasiun Kereta Api (KA) Cipeundeuy, Malangbong dan terjadi longsor di sekitar Desa Cikarag Malangbong</li> <li>Akibatnya jalur kereta api dari Tasikmalaya menuju Bandung dan sebaliknya tidak bisa dilewati</li> <li>Saat ini, sedang dilakukan pengecekan, pembersihan, dan perbaikan rel kereta api, juga masih melakukan pengecekan titik-titik banjir dan longsor,</li> </ol> <p>Kriteria penilaian</p> <p>Skor 4, jika isi informasi teks sangat sesuai                      Skor 3, jika isi informasi teks sesuai                      Skor 2, jika isi informasi teks kurang sesuai                      Skor 1, jika isi informasi teks tidak sesuai dengan topik</p>	0 – 4
2	Pernyataan umum dan urutan peristiwa teks eksplanasi	<p>Pernyataan umum                      Pengantar: Paragraf 1</p> <p>Urutan peristiwa                      Paragraf 2 - 5.</p> <p>Kriteria Penilaian</p> <p>Skor 4, jika pernyataan umum dan urutan peristiwa , sangat tepat                      Skor 3 jika pernyataan umum dan urutan peristiwa, tepat                      Skor 2, jika pernyataan umum dan urutan peristiwa , kurang tepat                      Sekor 1, jika pernyataan umum dan urutan peristiwa , tidak tepat</p>	0 – 4

3	Menyusun teks eksplanasi	<p>Kerangka dan pengembangan kerangkannya harus sesuai dengan topik</p> <p>Kriteria Penilaian</p> <p>Skor 4, jika kerangka teks dan pengembangan sangat sesuai dengan topik                      Skor 3, jika kerangka teks dan pengembangan sesuai dengan topik                      Skor 2, jika kerangka teks dan pengembangan kurang sesuai dengan topik                      Skor 1, jika kerangka teks dan pengembangan tidak sesuai dengan topik</p>	0 – 4
		Jumlah skor	12

### 2. Pilihan Ganda

No.	Kunci	No.	Kunci
1.	D	6.	C
2.	D	7.	E
3.	A	8.	A
4.	B	9.	C
5.	C	10.	E

$$\text{Uraian Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = (12 : 12) \times 100$$

$$= 100$$

#### Pilihan ganda

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = (10 : 10) \times 100$$

$$= 100$$

## Penugasan 7.2.

### 1. Uraian

No. Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Struktur teks eksplanasi	<p>Pernyataan umum: Paragraf 1                      hubungan sebab akibat 1 : Paragraf 2                      hubungan sebab akibat 2 : Paragraf 3                      hubungan sebab akibat 3 : Paragraf 4                      hubungan sebab akibat 4 : Paragraf 5</p> <p>Kriteria penilaian                      Skor 4, jika pernyataan umum dan hubungan sebab akibat sangat tepat                      Skor 3 jika pernyataan umum dan hubungan sebab akibat tepat                      Skor 2, jika pernyataan umum dan hubungan sebab akibat kurang tepat                      Sekor 1, jika pernyataan umum dan hubungan sebab akibat tidak tepat</p>	0 – 4
2	Ciri kebahasaan teks eksplanasi: a	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan jumlah penduduk ini disebabkan oleh sebuah fenomena sosial yang terjadi belakangan ini, yaitu Urbanisasi (perpindahan penduduk dari desa menuju kota)</li> <li>2. Perpindahan penduduk ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu migrasi dan mobilitas penduduk. (perpindahan penduduk dari desa menuju kota untuk tujuan menetap)</li> <li>3. Perpindahan penduduk ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu migrasi dan mobilitas penduduk. (perpindahan penduduk dari desa ke kota hanya untuk tinggal sementara)</li> <li>4. Perpindahan penduduk yang sangat masif ini disebabkan oleh dua faktor. (Padat atau banyak)</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian                      Skor 4, jika 4 unsur jawaban benar                      Skor 3, jika 3 unsur jawaban benar                      Skor 2, jika 2 unsur jawaban benar                      Skor 1, jika 1 unsur jawaban benar                      Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban yang benar</p>	0 – 4

b	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sehingga terpaksa mereka biarkan tanaman itu mati kekeringan (kausal)</li> <li>2. Selama ini warga mengambil air pada satu sumur, akibatnya merekapun mengambil air secara bergiliran dalam dua hari sekali.(kausal)</li> <li>3. Hal ini disebabkan karena warga di Desa Wonorejo sudah lama mengalami krisis air bersih akibat kekeringan (kausal)</li> <li>4. Akhirnya, PMI Kabupaten Malang memberikan bantuan air minum setempat. (temporal)</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian                      Skor 4, jika 4 unsur jawaban benar                      Skor 3, jika 3 unsur jawaban benar                      Skor 2, jika 2 unsur jawaban benar                      Skor 1, jika 1 unsur jawaban benar                      Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban yang benar</p>	
c	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekeringan dan krisis air bersih di desa tersebut mengakibatkan air untuk kebutuhan tanaman tidak ada. (verba relasional)</li> <li>2. mereka tidak bisa memasak. (verba material)</li> <li>3. Selama ini warga mengambil air pada satu sumur. (verva material)</li> <li>4. Pemerintah Kabupaten Malang meminta PMI mengirim bantuan berupa air bersih. (verba material)</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian                      Skor 4, jika 4 unsur jawaban benar                      Skor 3, jika 3 unsur jawaban benar                      Skor 2, jika 2 unsur jawaban benar                      Skor 1, jika 1 unsur jawaban benar                      Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban yang benar</p>	0 – 4

	d	<ol style="list-style-type: none"> <li>yang diberikan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Malang. (kalimat pasif)</li> <li>Selama ini warga mengambil air pada satu sumur. (kalimat aktif)</li> <li>Pemerintah Kabupaten Malang meminta PMI mengirim bantuan berupa air bersih (aktif)</li> <li>Perpindahan penduduk ini dibagi menjadi beberapa jenis, (kalimat pasif)</li> </ol> <p>Kriteria Penilaian  Skor 4, jika 4 unsur jawaban benar  Skor 3, jika 3 unsur jawaban benar  Skor 2, jika 2 unsur jawaban benar  Skor 1, jika 1 unsur jawaban benar  Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban yang benar</p>	0 – 4
3.	Menyusun teks eksplanasi	<p>Kerangka dan pengembangan kerangka harus sesuai dengan topik</p> <p>Kriteria Penilaian  Skor 4, jika kerangka teks dan pengembangan sangat sesuai dengan topik  Skor 3, jika kerangka teks dan pengembangan sesuai dengan topik  Skor 2, jika kerangka teks dan pengembangan kurang sesuai dengan topik  Skor 1, jika kerangka teks dan pengembangan tidak sesuai dengan topik</p>	0 -4
	Jumlah skor		24

## 2. Pilihan Ganda

No.	Kunci	No.	Kunci
1.	C	.6	D
2.	E	.7	E
3.	A	.8	B
4.	D	.9	A
5.	B	.10	A

### Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = (24 : 24) \times 100 \\ = 100$$

### Pilihan ganda

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = (10 : 10) \times 100 \\ = 100$$

Misalnya, Jika Anda mendapat skor 20 berarti nilai Anda  $20/24 \times 100\% = 83,33$

Selanjutnya, sudahkah Anda menghitung berapa skor Anda dalam menjawab latihan 7.1 dan 7.2? Jika jawaban Anda benar lebih dari 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari Modul 8. Jika belum, pelajari kembali materi Modul 7, terutama bagian yang belum Anda pahami.



## KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

## Daftar Pustaka

<http://www.katapengertian.com/2016/03/5-contoh-teks-eksplanasi-beserta.html>

<http://www.katapengertian.com/2016/03/5-contoh-teks-eksplanasi-beserta.html>

<http://www.kelasindonesia.com/2015/05/struktur-ciri-definisi-dan-contoh-teks-eksplanasi.html>

<https://artikelnesia.com/2012/11/24/penyebab-pemanasan-global-dan-akibatnya-bagi-bumi/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir\\_Jakarta\\_2007#Sebab](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir_Jakarta_2007#Sebab)

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/980516-banjir-bandang-landa-garut-jalur-kere-ta-bergeser>

# Biodata Penulis

## A. Data Pribadi

1. a. Nama Lengkap : Dra. Tika Hatikah, M.Hum.  
b. Nama Panggilan : Tika
2. NIP : 195705191982032003
3. Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
4. Pangkat dan Golongan : Pembina Tingkat I/ IV B
5. Instansi
  - a. Nama : SMA Negeri 78 Jakarta
  - b. Alamat :
    - Jalan : Bhakti IV/1, Kompleks Pajak, Kemanggisan
    - Kab/Kota : Jakarta Barat
    - Provinsi : DKI Jakarta
  - c. Telpn : 021- 5482914
6. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Mei 1957
7. Alamat Rumah : Perumahan Duta Garden Blok B3 No. 24, RT 006/08, Jurumudi Baru, Benda, Kota Tangerang.
8. Nomor Telpn Rumah : 021-5400174
9. Nomor HP Pribadi : 0818 892 895
10. Email : tikahatikah78@gmail.com
11. Mapel yang diampu : Bahasa Indonesia

## B. Pendidikan

Jenjang	Jurusan	Universitas	Tahun
S-1	Bahasa dan Sastra Indonesia	IKIP Jakarta/ UNJ	1981
S-2	Linguistik	UGM Yogyakarta	1998

## C. Pelatihan

No.	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tahun
1.	Latihan Kerja Instruktur (LKI)	Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas	2002
2.	Pelatihan Penulisan Naskah Video Pembelajaran	PUstekom	2004
3.	Workshop koordinasi Tim Implementasi Kurikulum 2013 SMA	Direktorat Pembina SMA	2013
4.	Workshop pembahasan awal naskah pendukung pembelajaran SMA Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013
5.	Penyusunan Kisi-kisi Tingkat SMA	Puspendik	2012, 2013- 2017
6.	Workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013
7.	Revisi soal Ujian Nasional	Puspendik	2012, 2013
8.	Pelatihan Bimtek Pemdampingan Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2014 – 217